

**ILMU PENGETAHUAN DAN KEHANCURAN**  
**(Studi *Ma'anil Hadis* Pendekatan Filosofis)**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Ushuludin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
pada Program Studi Tafsir Hadis

Disusun Oleh:

**Ahmad Mahshun**  
**(00530304)**

**JURUSAN TAFSIR HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2007**

**Dr. Nurun Najwah, M.Ag**  
**M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Mahshun  
Lamp. : -

Kepada:  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

*Assalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Mahshun  
NIM : 00530304  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : ILMU PENGETAHUAN DAN KEHANCURAN: Studi  
*Ma‘ānī al-Hadīś* Pendekatan Filosofis

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan. Semoga bermanfaat dan atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalāmu‘alaikum Wr. Wb.*

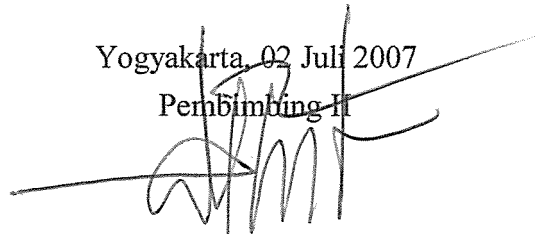
Pembimbing I



Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 150 259 418

Yogyakarta, 02 Juli 2007

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Mahshun  
NIM : 0053 0304  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Gapura Barat – Gapura – Sumenep – Madura – Jatim 69472  
Telp./Hp. : 0328.663.632  
Alamat di Yogyakarta : Asrama Mumtaz, Jl. Wahid Hasyim Pon. Pes. Wahid Hasyim, Gaten  
Telp./Hp. : 0859.5988.9019  
Judul Skripsi : ILMU PENGETAHUAN DAN KEHANCURAN: Studi *Ma'ānī al-Hadīṣ* Pendekatan Filosofis

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2007

Gaya yang menyatakan.



(Ahmad Mahshun)



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1678/2007

Skripsi dengan judul: ILMU PENGETAHUAN DAN KEHANCURAN: *Studi Ma'ani al-Hadis Pendekatan Filosofis*

Diajukan oleh:


1. Nama : Ahmad Mahshun
2. NIM : 00530304
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH


Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 12 Juli 2007 dengan nilai: 78/ B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

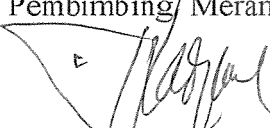
Sekretaris Sidang

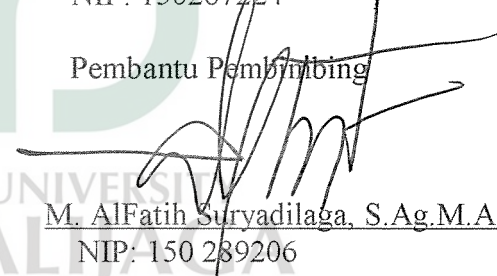
  
Drs. Mohammad Yusuf, M.SI  
NIP: 150267224

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.SI  
NIP: 150267224

Pembimbing/ Merangkap Penguji

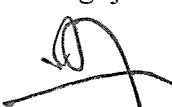
Pembantu Pembimbing


  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP: 150259418

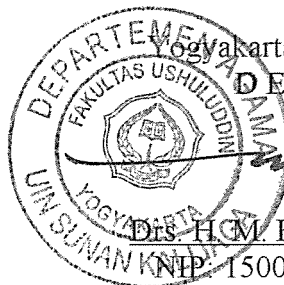
  
M. AlFatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag  
NIP: 150 289206

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Indal Abror M.Ag  
NIP: 150259420

  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP: 150259418



Yogyakarta, 12 Juli 2007

DEKAN

  
Drs. HCM Fahmi, M.Hum  
NIP: 150088748

**HALAMAN MOTTO**

**Berfikir - bertindak, Berkesadaran Tauhidi!!!**

*(Penulis)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan bangga dan hati berbunga  
Ku persembahkan karya ini  
Untuk kedua orang tuaku Masduqi Shaleh & Ny. Rizkiyah  
Dan juga adik-adikku  
Nurul Asimi Sirrullah, dan Kunti Imaniyah  
Serta bunga hatiku-ku  
Asiyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987 dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

Kalimat	Ditulis
متَّعِدُونَ	<i>muta'addūn</i>
عِدَّة	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf *h*

Kalimat	Ditulis
تَحِيَّة	<i>tahīyyah</i>
حِكْمَةٌ	<i>ḥikmah</i>



2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis dengan huruf *t*

Kalimat	Ditulis
تحية النور	<i>tahīyyat al-Nur</i>
حكمة الصوم	<i>ḥikmat al-Ṣaum</i>

D. Vokal pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
َ —	( <i>fathah</i> )	<i>a</i>
ِ — /	( <i>kasrah</i> )	<i>i</i>
ُ —	( <i>ḍammah</i> )	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Alif	<i>ā</i>	صلاة موسى	<i>ṣalāh</i> <i>mūsā</i>
Kasrah + Yā'	<i>ī</i>	إيمان	<i>īmān</i>
Ḍammah + Wāw	<i>ū</i>	فروض	<i>furūḍ</i>

F. Vokal rangkap

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Yā' sukūn	<i>ai</i>	بَيْتِكُمْ	<i>bainakum</i>
Fathah + Wāw sukūn	<i>au</i>	قَوْل	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh Kata	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

Kata Sandang Alif + Lam	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	الْقُرْآنِ القَمَرِ	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qamar</i>
<i>Syamsiyyah</i>	<i>al-</i>	الشَّمْسِ السَّمَاءِ	<i>al-Syams</i> <i>al-Samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh Kalimat	Ditulis
ذوالفروض	<i>zawil furūd</i>
أهل السنة	<i>ahlus sunnah</i>

J. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Arti kebodohan sebagai petanda dari kehancuran, tidak sulit untuk dipahami. Tetapi bahwa, pengetahuanpun bisa menyesatkan atau menghancurkan adalah fakta pengetahuan kekinian, seperti pengetahuan yang melandasi kekerasan keagamaan dan pengetahuan yang mengalienasi kehidupan manusia seperti rasionalitas modernitas.

Lebih jauh lagi, dalam kehidupan kekinian, bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang *nota bene* adalah hasil cipta karya dan karsa manusia, masyarakat diselimuti oleh imajinasi semata. Fakta-fakata imajiner yang ditampilkan oleh televisi dan internet misalnya, menjadi kiblat pengetahuan bahkan keyakinan masyarakat. Bila televisi menampilkan *coco cola* masyarakat akan membelinya, bila menampilkan kekerasan, masyarakatpun akan menirunya.

Berangkat dari persoalan ini, penulis berupaya mencari jawabannya dalam hadis Nabi dengan menelaah lebih jauh tentang pengetahuan yang mencerahkan, yang mampu menyelamatkan manusia dari kehancuran (*Sa'ah*).

Dengan mengambil beberapa materi hadis yang mengulas tentang ilmu dan kehancuran, upaya menyelamatkan diri dari *kedlailan* hadis, penulisan melakukan penelitian sanad dan matan dengan menggunakan metodologi kritik histories, eiditis dan praktis. Dan dalam upaya memahami dimensi maknanya, penulis melakukan kajian tematik komprehensif, linguistik, dan konfirmatif.

Dari proses diatas, penulis menemukan beberapa inti pemahaman bahwa:

Pertama, pengetahuan yang mencerahkan adalah pengetahuan yang di landaskan pada spiritualitas dan rasionalitas serta di aplikasikan dalam tindakan (konsistensi keilmuan). Adapun makna dari diangkatnya ilmu dalam hadis, bukan semata-mata di angkatnya para ulama'. Akan tetapi hilangnya salah satu dimensi (spiritualitas, rasionalitas dan aspek tindakan) dari sebuah ilmu.

*Kedua*, penggambaran kekacauan dalam teks hadis yang penulis teliti, yang di sandingkan dengan peringatan diangkatnya ilmu menunjukkan bahwa sebuah ilmu tidak bisa melepaskan diri dari sebuah proses peningkatan kualitas kesadaran bahkan kehidupan seseorang ataupun masyarakat.

Melihat problematika keilmuan kekinian, dimana ilmu pengetahuan juga mempunyai potensi destruktif (*sa'ah*), teks hadis yang penulis teliti, sanagt relevan untuk menghindari destruksi pengetahuan sebagaimana yang menjadi fenomena kekinian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Ilmu Pengetahuan dan Kehancuran (Studi Ma'anil Hadis, Pendekatan Filosofis)”** ini telah berhasil penyusun rampungkan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penyusun miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, penyusun dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penyusun menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dan stafnya.
2. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., dan bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Yusup. M.Si., selaku Penasehat Akademik selama penyusunan belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kedua orang tuaku tercinta K. Masduki Shaleh dan Ny. Rizkiyah, yang telah merawat dan telah banyak berkorban baik moril maupun materiil, serta doa restunya kepada penyusun demi terselesainya skripsi ini. Dan tak lupa pula kedua adekku Kunti Imaniyah dan Nurul Alimi Syirrullah, semoga aku bisa membantumu menyelesaikan studi.
5. Loung-Ly, "Kaulah harapan, Kaulah masa depan!". Terima kasih banyak, kamu selalu melengkapi hidupku.
6. Semua temanku, PM-bergerak, Fs- bangkit, Mumtaz- G. Bol, Civitas Masjid Gedung Kuning (Bus Limon, Dirman-prit, Danidur) terima kasih atas semua gelitiknya yang meramaikan hari-hariku.
7. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya civitas akademika Fakultas Ushuludin, terkhusus Bpk. Rahmanto, Bpk. Yusuf dan Bpk. Muzairi, tanpa saran beliau mungkin kami sudah DO.

Mudah-mudahan Allah yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amin, ya Rabbal 'Alamin.

Yang terakhir, penyusun tetap berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat kepada diri penyusun dan para pembaca.

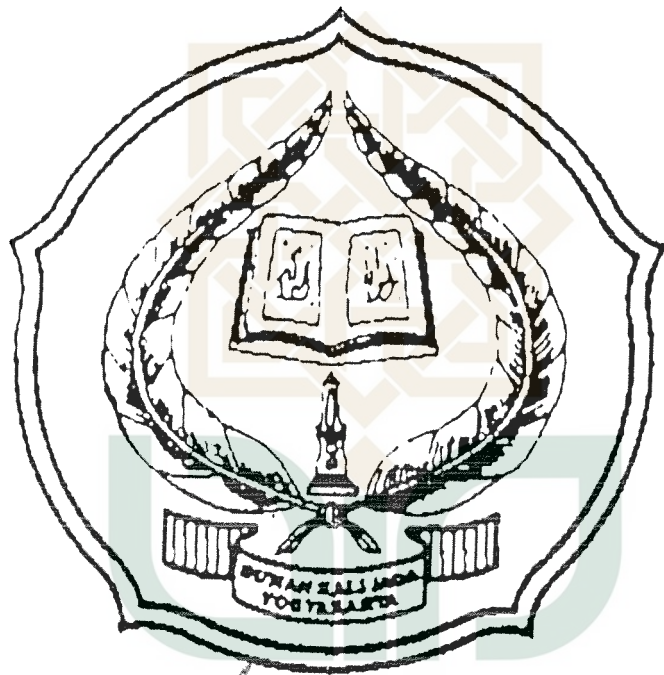
Yogyakarta, 12 Mei 2007

Penulis

**Ahmad Mahshun**

NIM : 00530304





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU DAN</b>	
<b>PENCERAHAN</b>	
A. Ilmu Pengetahuan .....	17
B. Metamorfosa Ilmu Pengetahuan.....	18
1. Ontologi .....	20
2. Epistemologi .....	21
3. Aksiologi .....	22
C. Ilmu Pengetahuan dan Pencerahan .....	24
D. Pendidikan.....	27
E. <i>Sā'ah</i> dan Kiamat (Kehancuran dan kebangkitan).....	32
F. Kebodohan: Petanda Kehancuran.....	37
<b>BAB III</b>	
<b>TINJAUAN REDAKSIONAL HADITS NABI</b>	
<b>TENTANG ILMU PENDEKATAN MA'ANIL HADIS</b>	
A. Teks-Teks Hadis dan I'tibar .....	39
B. Kritik Historis .....	49

C. Kritik Eiditis .....	56
1. Analisis Matan .....	56
a. Kajian Linguistik .....	57
b. Tematik Komprehensif .....	58
c. Kajian Konfirmatif.....	66
2. Analisis Sosio Historis .....	70
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS MAKNA HADIS TENTANG PENCERAHAN</b>
	<b>ILMU: RELEVANSI TEKS DAN KONTEKS</b>
A. Analisis Generalisasi.....	74
B. Mengurai Problematikan Keilmuan .....	75
C. Kerangka Ilmu Pengetahuan Islam (Mencegah Sā'ah dari Dalam Ruang Pengetahuan) .....	82
D. Pengetahuan dan Tanggung Jawab Transformasi.....	91
E. Transformasi Ilmu Pengetahuan (Mencegah Kehancuran Melalui Proses Pendidikan) .....	98
F. Relevansi Hadis tentang Diangkatnya Ilmu Pengetahuan Sebagai Tanda Dari Kiamat dengan Konteks Sekarang .....	101
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>113</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kejayaan Islam ditandai antara lain oleh pesatnya perkembangan pemikiran Islam yang meliputi bidang-bidang teologi, filsafat dan sufisme.<sup>1</sup> Pada saat itu umat Islam berhasil menjadi salah satu kekuatan peradaban dunia dengan kekuatan ilmu pengetahuan.

Dalam Islam ilmu memang mempunyai posisi penting, bahkan tidak jarang posisi ilmu disejajarkan dengan kedudukan iman yang menjadi salah satu hal penting dalam agama termasuk Islam. Jika iman mengembangkan moral dan spiritual manusia, maka ilmu membawa perkembangan kecerdasan bahkan kesejahteraan bagi manusia. Oleh karena itu, ilmu mengandung nilai penting di samping iman.<sup>2</sup>

Dalam al-Qur'an, proses turunnya al-Qur'an diawali oleh kalimat *iqra'* (Q.S. al-Alaq [96]: 1-5) yang dalam pengertian luas berisi perintah untuk membaca dan mempelajari.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan

---

<sup>1</sup>Zurkani Jahja, *Teologi al-Gazali: Pendekatan Metodologi*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54.

<sup>2</sup>Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadis Pegangan*, terj. Imam Musa Projo Siswoyo, R. Kaelan, cet. Ke-1 (Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, 1992), hlm. 33.

Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam;<sup>3</sup> Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Kata *iqra'* berasal dari akar kata yang berarti "menghimpun" dan dari akar kata tersebut lahir beragam makna, seperti "menyampaikan", "menelaah", "mendalami", "meneliti", "mengetahui isi sesuatu" dan "membaca", baik teks tertulis maupun yang tak tertulis.<sup>4</sup>

Ayat-ayat ini tidak saja menekankan pentingnya membaca dan menulis, tetapi juga membicarakan tentang Tuhan Yang Maha Mulia. Di sini ditunjukkan bahwa manusia akan dapat mencapai kemuliaannya hanya melalui ilmu. Hal ini diterangkan dalam (Q.S. [58]: 11).

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Awal mula dipilihnya manusia oleh Tuhan untuk menjadi khalifah, karena keutamaan ilmu yang dimiliki manusia sebagai *balancing* antara hawa

<sup>3</sup>Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

<sup>4</sup>Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Juz 30 (Semarang: Thoha Putra, 1985), hlm. 34.

nafsu dan budi pekerti—suatu sifat yang tidak dimiliki oleh malaikat maupun setan. Ilmu sebagai aktivitas manusia mencakup aspek rasional, kognisi dan teleologis<sup>5</sup> untuk meneliti alam semesta termasuk di dalamnya manusia

Keistimewaan ilmu dalam Islam, bahkan dalam kehidupan, tidak terlepas dari arti dan fungsi ilmu itu sendiri. Sejalan dengan filosofi makna *Iqra'* ilmu yang berarti pengetahuan mempunyai dimensi makna yang sangat luas sampai pada makna terdalamnya, yakni kebijaksanaan yang berkorelasi langsung dengan praksis kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Keluasan ilmu pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan kebijaksanaannya yang kemudian akan berpengaruh terhadap kualitas kesejahteraan kehidupan, baik secara personal maupun sosial sebagaimana yang pernah dialami Islam di masa kejayaannya.

Melalui ilmu, Islam menggabungkan antara kebutuhan materi dan rohani, antara dunia dan akhirat, antara akal dan wahyu, antara idealitas dan realitas, antara individu aqlisme dan kolektivisme, antara kebebasan dan tanggung jawab, antara cipta materi dan komitmen keimanan. Di atas dasar-dasar inilah peradaban mondial tangguh Islam dibangun.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Rasional: proses pemikiran berdasar kaidah logika; Kognisi: proses mengetahui dan memperoleh pengetahuan; Teleologis: memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan, dan melakukan penerapan dengan melalui peramalan atau pengendalian. The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm. 108.

<sup>6</sup>Francisco Budi Hardiman, *Kritik Idiologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 19.

<sup>7</sup>Yusuf al-Qardlawi, *Sunah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban dalam al-Qur'an*, terj. Abad Badruzzaman, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 3.

Signifikansi ilmu dalam upaya membangun kesejahteraan hidup baik individual dan sosial, juga tampak dari sabda Rasulullah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزُّنَا.<sup>8</sup>

"Dari Imran bin Muyassaroh, dari Abdul Warits, dari Abi Tiyah, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah Bersabda: Salah satu dari tanda-tanda *Saa'ah*<sup>9</sup> yakni, ilmu akan dicabut dan kebodohan akan merajalela, orang-orang minum *khamr* dan melakukan zina secara terang-terangan."

Makna tekstual yang terkandung dalam hadis di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan mendeterminasi pencerahan sosial, sementara kebodohan tidak lain adalah lorong kebinasaan (*sā'ah*). Dan lebih jauh dalam hadis yang lain dijelaskan bahwa, diangkatnya ilmu disini adalah diangkatnya para ahli ilmu (ulama'), sebagaimana hadis Nabi:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>8</sup> CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Ver. 2.00 (t.tp.: Syirkat al-Barāmij al-Islāmiyyah al-Dauliyyah, 1997), nomor 78. Lihat juga dalam Syaikh Maulana Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, *Munkhatab Ahadits: Dalil- Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj. A. Nur Kholis al-Adib, Mujahid, cet. 1, (Yogyakarta: Ash- Shaff, 2006), hlm. 249.

<sup>9</sup>*Saa'ah* adalah istilah dalam Islam yang kalau diterapkan pada perseorangan, berarti kematiannya; kalau diterapkan pada suatu kaum berarti kehinaannya; dan bila diterapkan kepada seluruh manusia; berarti hancur binasanya segala sesuatu. Jelas, bahwa apa yang dimaksud di sini adalah kebinasaaan suatu bangsa tertentu. Kalau ilmu pengetahuan itu membawa membawa kehidupan kepada suatu bangsa, kebodohan menyebabkabn kehancurannya.

النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ  
النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.<sup>10</sup>

"Diriwayatkan daripada Abdullah bin Amru bin al-As r.a katanya: Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Allah s.w.t tidak mengambil ilmu Islam itu dengan cara mencabutnya dari manusia. Sebaliknya Allah s.w.t mengambilnya dengan mengambil para ulama sehingga tidak tertinggal walaupun seorang. Manusia melantik orang bodoh menjadi pemimpin, apabila mereka ditanya mereka memberi fatwa tanpa berdasarkan ilmu pengetahuan. Akhirnya mereka sesat dan menyesatkan orang lain."

Namun jika ditelisik lebih jauh dalam realitas kekinian, problemnya akan semakin kompleks. Ternyata bukan hanya kebodohan yang menjadi lorong petaka kebinasaan, pengetahuanpun tidak jarang dipergunakan sebagai teror kemanusiaan dalam segala dimensi dan bentuknya. Seperti contoh praktik matrikulasi pengetahuan keagamaan dalam satuan pasukan teror, dan matrikulasi nilai-nilai kemanusiaan dalam praktek tirani demokrasi seperti yang dilakukan negara-negara adi daya.

Sederhananya, problem pengetahuan menjadi sedemikian kompleks. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa pengetahuanpun dengan segenap rasionalitasnya bisa dipakai sebagai legitimasi teror dan manipulasi yang mengarah pada kehancuran (*sā'ah*). Satu sisi di wilayah pengetahuan keagamaan sering terjebak dalam pembekuan metafisik, di sisi lain representasi keilmuan empirik-rasional justru menjebak pengetahuan kedalam pembekuan epistemologis. Faktanya ekstrimitas dua aliran pengetahuan di

<sup>10</sup> Syaikh Maulana Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, *Munkhatab Ahadits: Dalil- Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj. A. Nur Kholis al-Adib, Mujahid, cet. 1, (Yogyakarta: Ash- Shaff, 2006), hlm. 261.



atas melahirkan alienasi kemanusiaan. Dalam hal ini, apa yang disebut sebagai rasionalitas sebenarnya hanyalah rasionalisasi.<sup>11</sup>

Sebuah fakta sosial yang lebih kongkret dan menunjukkan bahwa masyarakat hari ini hanya terjebak pada problem rasionalisasi tiada henti dan semakin jauh dengan rasionalitas (kesadaran komprehensif akan hidup) yang sebenarnya. Hal ini ditandai dengan tidak terbendungnya arus globalisasi “hasrat hewani”<sup>12</sup>, hasrat materi, kekuasaan, ego, nafsu dsb, dimana hal ini semakin menenggelamkan citra diri manusia sebagai makhluk yang berakal dan sekaligus mempunyai tanggung jawab visioner kekhalfahan. Lebih ironis lagi, tidak jarang orang-orang yang berpengetahuanlah yang menjadi “panglima hasrat” diatas.

Berangkat dari permasalahan di atas, penafsiran terhadap konsep diangkatnya ulama' (ahli agama) sebagai petanda dari terjadinya kehancuran (*sā'ah*) tidak lagi cukup memadai. Dari sini, diperlukan penelaahan ulang, penggalian ulang, atau pemahaman ulang terhadap makna ilmu yang di samping sebagai kekuatan pencerahan ternyata jika tidak berhati-hati dalam mempergunakannya justru melahirkan sebuah paradoks kehidupan.

Untuk hal yang terakhir inilah penulis skripsi ini diaksentuasikan, yakni pengkajian ulang terhadap konsepsi nilai universalitas keilmuan Islam yang akan mengarahkan umat manusia pada ruang pencerahan dan menghindari kerusakan (*sā'ah*).

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, cet. Ke-9 (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 136.

<sup>12</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang dilipat: Tamasya melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 31.

Dalam hal ini kami membatasi penelitian atau penggalian makna ilmu pada salah satu sumber rujukan pengetahuan Islam yakni Hadis.

Untuk menjajaki dimensi makna hadis, kami menggunakan teori *Mā'anil ḥadīṣ*, sementara untuk mempertajam makna pencerahan ilmu, di sini kami juga menggunakan pendekatan filosofis.

Berbicara tentang ilmu, dalam sejarahnya berkembang dan berakar dari satu sumber yaitu filsafat, karena pemikiran manusia yang terus menerus tentang fenomena alam, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi beraneka ragam, yang masing-masing ilmu ingin melepaskan dan membebaskan diri dari induknya.<sup>13</sup>

Di tengah perkembangan persepsi manusia tentang ilmu, benturan-benturan yang dialami oleh ilmuwan dalam menempatkan posisinya, muncullah filsafat yang sudah mulai ditinggalkan itu dengan wajah baru, yaitu filsafat ilmu untuk menjelaskan makna dari konsep-konsep ilmiah.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, untuk memahami ilmu pengetahuan setidaknya harus memahami tiang-tiang penyangganya yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.<sup>15</sup>

Secara umum pengembangan teori ilmu kontemporer diproyeksikan untuk kepentingan manusia. Hal ini tentu sejalan dengan visi keilmuan Islam

---

<sup>13</sup>Van Melsen A.G.M., *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, terj. K.Bertens (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 1-3.

<sup>14</sup>Conny R. Setiawan dkk., *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu* (Bandung, Remaja Karya, 1988), hlm. 44.

<sup>15</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik* (Jakarta, Gramedia, 1986), hlm. 2.

yang memproyeksikan ilmu untuk meningkatkan serta mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.<sup>16</sup> Alasan inilah yang menjadi landasan penulis dalam menggunakan pendekatan filosofis walaupun tidak dari Islam untuk membantu mengurai makna ilmu dalam Islam.

Melihat problem keilmuan kekinian, sebagaimana dijelaskan di atas yakni adanya paradoks antara ilmu dan realitas bahkan keimanan, seorang intelektual Islam Indonesia memberi sebuah catatan solutif bahwa, "situasi harus menjadi landasan proses *tafakkur* dalam rangka menuju tindakan, tindakan yang tidak didahului *tafakkur*, sama jeleknya dengan *tafakkur* yang tidak disusul dengan tindakan."<sup>17</sup>

Barang kali di sinilah signifikansi teori Islam tentang ilmu yang salah satu dimensinya menitik beratkan pada praktek secara langsung serta dilandasi oleh keimanan dan prinsip *mashlahah* menemukan titik relevansinya. Dari sini, kembali mencoba memahami makna ilmu dalam Islam ditengah problematika modernitas tetap masih relevan.

#### B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan titik tolak permasalahan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan "diangkatnya ilmu sebagai petanda dari kehancuran" dalam hadis melalui metode *mā'ani al-hadīṣ*?

---

<sup>16</sup>Imam Syafi'i, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-Qur'an* (Jogjakarta, UII Press, 2000), hlm. 142.

<sup>17</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, cet. Ke-9 (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 7.

2. Bagaimana relevansi teks dengan pencerahan ilmu?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan khusus dari penelitian dalam skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang dimensi pencerahan ilmu yang terkandung dalam hadis.
2. Untuk memahami relevansi makna hadis dalam kerangka konteks kekinian.

Adapun mengenai kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pengertian, dimensi, dan fungsi ilmu.
2. Sedikit banyak memberi kontribusi terhadap diskursus keilmuan Islam.
3. Sebagai jalan keluar dari kebuntuan ilmu pengetahuan dan upaya produktifasi ilmu pengetahuan.

### **D. Telaah Pustaka**

Dalam tinjauan penulis, sebenarnya telah banyak buku yang mengulas tentang diskursus keilmuan kaitannya dengan Islam. Di antaranya adalah: konsep ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an karya Imam Syafi'i, nukilan pemikiran Islam klasik (sebuah ulasan pemikiran tentang ilmu al-Ghazali, *Sunnah Ilmu Pengetahuan dan Peradaban* karya Yusuf al-Qardawi, dan lain-lain.

Dalam buku karya Imam Syafi'i ulasan pertamanya adalah mengungkap bentuk-bentuk pengungkapan ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an guna menemukan makna ilmu yang komprehensif. Selanjutnya Imam Syafi'ie mengulas filsafat ilmu dari era positivisme sampai fenomenologi melalui sudut pandang al-Qur'an, yang kemudian diakhiri dengan penegasan makna ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an.

Dalam pandangan Imam Syafi'I ilmu dibagi menjadi dua dengan pengertiannya masing-masing. Pertama, ilmu Allah yang mencakup segala sesuatu, termasuk yang dapat disaksikan oleh indera manusia maupun diluar itu atau yang disebut dengan ghaib, yang hanya dapat diketahui melalui wahyu. Kedua adalah ilmu manusia yang mencakup semua pengetahuan yang dapat dijangkau oleh manusia, melalui indera dan kalbu (*intuisi*). Jangkauan ilmu manusia itu terbatas. Ada hal-hal yang manusia hanya bisa mengatakan "tentang hal itu Allah yang lebih mengetahui".<sup>18</sup>

Kedua, buku nukilan pemikiran Islam klasik karya Hasan Asari dari bukunya yang dinukil dari gagasan al-Ghazali dalam Ihya' Ulumudin dijelaskan tiga kategori ilmu pengetahuan, yang pertama pengetahuan aksiomatis (*al-'ulum al-dharuriyyah*) yang dengan sendirinya muncul dalam diri manusia pada saat dia mencapai usia tertentu. Ini mencakup pengetahuan tentang kemungkinan sesuatu yang mungkin (*jawaz al-ja'izat*) dan kemustahilan yang mustahil (*istihalat al-mustahilat*). Kedua, pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan interelasi dengan lingkungan. Di sini

---

<sup>18</sup>Syafi'I, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-Qur'an...*, hlm. 30.

kata *'aql* dipertentangkan dengan *jahl* (kebodohan). Ketiga pengetahuan yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dan hawa nafsunya. *'Aql* berarti adalah sebuah kualitas (*washf*) yang membedakan manusia dari hewan dan yang memungkinkannya memahami ilmu-ilmu spekulatif (*al-'ulum al-nazariyyah*) serta menyadari operasi mental psikologis yang terjadi dalam dirinya. Secara sederhana *'aql* dalam pengertian ini adalah fakultas penyerap pengetahuan (*al-mudrik lil-'ulum*).<sup>19</sup>

Ketiga buku Sunnah Ilmu Pengetahuan dan Peradaban karya Yusuf al-Qardhawi yang diterjemahkan oleh Abad Badruzaman disana ilmu diasumsikan sebagai karunia Tuhan dalam bentuk hidayah indrawi dan hidayah akal. Oleh karena itu akal harus mengikuti petunjuk wahyu.(119) Qardawi membagi ilmu menjadi empat antara lain ilmu agama, ghaib, humaniora dan empiris.

Sebenarnya masih banyak buku-buku yang membahas tentang ilmu. Terlepas dari berbagai macam bentuk pengungkapan dan metode yang mereka gunakan terhadap pemahaman hal tersebut yang diuraikan dalam tiap-tiap pokok bahasannya, masing-masing dari para penulis itu mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan hal yang melatar belakanginya. Secara garis besar tujuannya bukanlah semata-mata hanya memahami makna ilmu melainkan juga memaknai hakikat ilmu yang ada dalam rangkaian sejarah kehidupan.

---

<sup>19</sup>Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan al-Ghazali* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 20.

Dari beberapa buku tentang ilmu yang penulis baca, masih belum ada ulasan tentang ilmu yang di korelasikan dengan kehancuran, dimana dalam situasi kehancuran, ilmu menjadi kunci dalam proses penyelesaiannya. Melihat gejala keilmuan yang ada, dimana ilmu juga mempunyai potensi destruktif, kajian makna ilmu yang tersimpan dalam sumber khazanah Islam baik al-Qur'an ataupun hadis mutlak diperlukan guna memberi solusi terhadap kemelut keilmuan kontemporer.

### E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk kitab, buku, majalah dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.<sup>20</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan murni, yakni dengan pengumpulan data, baik primer maupun sekunder. Adapun data primer yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah beberapa kitab hadis dan ilmu-ilmu yang terkait antara lain: Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Turmuzy*, *Sunan al-Nasā'iy*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan Ibn Mājah*, *Musnad Aḥmad Bin*

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

*Ḥanbal* dan kitab-kitab *syarḥ* dari beberapa kitab tersebut. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku penunjang yang memuat tentang topik penelitian ini.

Langkah awal dari penelitian ini, penulis mempergunakan kitab *al- Mu'jam al-Mufahrās li Alfāz al-Ḥadīs* dan CD *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf* untuk mendapatkan informasi keseluruhan hadis yang akan diteliti dalam *al- Kutub al-Tis'ah*.

## 2. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan adalah data yang masih mentah, maka perlu diadakan analisa terhadap data-data tersebut, yaitu menganalisa kandungan *matn* hadis yang semakna. Untuk membantu analisa tersebut diperlukan suatu langkah yang dapat mempermudah penelitian ini, yaitu mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan tema di atas secara tematik sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut pemaknaan terhadap hadis yang dimaksud. Adapun metode daalm analisis data adalah sebagai berikut.

### a. Metode deskriptif-analitis.

Analisis data dalam penulisān skripsi ini menggunakan metode kajian deskriptif-analitis, yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi sumber data,<sup>21</sup> penguraian atau penelaahan suatu

---

<sup>21</sup>Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 10.



pokok masalah guna memperoleh pengertian dan pemahaman arti tema yang dibahas secara keseluruhan.<sup>22</sup> Metode ini dipakai untuk mengetahui dan mengungkapkan pesan yang terkandung dalam hadis yang dikaji. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan berbagai hadis tentang dimensi pencerahan ilmu dalam Islam, dan kemudian menganalisa kualitas masing-masing hadis-hadis tersebut.

b. Metode interpretasi

Dengan metode ini, penulis melakukan interpretasi terhadap teks-teks hadis yang berkenaan terhadap pemaknaan dimensi pencerahan ilmu dalam Islam, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang sosio-kultural (*asbāb al-wurūd*) –bila memang hadis tersebut memilikinya– yang kemudian diakumulasikan dengan pandangan para ulama tentang pokok bahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian dengan menggunakan disiplin ilmu hadis ini, penulis menggunakan pendekatan *ma'āni al-hadīs* dengan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Musahadi HAM<sup>23</sup> dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 32.

<sup>23</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

1. Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis yang telah disepakati oleh ulama kritikus hadis.
2. Kritik Eidetis, menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentitas hadis dengan langkah sebagai berikut:
  - a. Analisis Isi, yaitu pemahaman terhadap *matn* melalui beberapa kajian di antaranya kajian Linguistik, kajian Tematik-Komprehensif dan kajian Konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'ān.
  - b. Analisis Realitas Historis, dalam tahapan ini arti ataupun makna suatu pernyataan dipakai dengan melakukan kajian atas realitas situasi di mana pernyataan tersebut muncul baik dalam situasi makro maupun mikro.
  - c. Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup di dalamnya.
3. Kritik Praktis yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematik hukum dan kemasyarakatan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berusaha memaparkan makna ilmu secara umum, melalui penelusuran terhadap metamorfosa keilmuan dalam filsafat ilmu dan konsep *sā'ah* yang bermula dari kebodohan umat manusia.

Bab ketiga, akan memaparkan telaah redaksional hadis terkait, nilai keujjahannya dan pemaknaan hadis-hadis melalui teori maanil hadis. Ketiga sub pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui teks–teks hadis, baik dari sudut redaksionalnya maupun maksud dan substansi makna yang terkandung di dalamnya.

Bab empat berisi analisa makna hadis tentang ilmu secara lebih mendalam dan tajam sesuai dengan konteks historisnya, serta korelasinya dengan konteks kekinian. Dalam upaya ini kami memulainya dengan generalisasi makna hadis dan menggunakan pendekatan teori ilmu dalam filsafat untuk pemetaan basis ontology, epistemologis dan aksiologi keilmuan Islam yang terkandung dalam makna hadis.

Bab lima merupakan bab akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan penutup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan hadis-hadis tentang dimensi pencerahan keilmuan Islam dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diangkatnya Ilmu Sebagai Petanda Kiamat: Diangkatnya ilmu di sini adalah diangkatnya para Ulama'. Arti Ulama' sendiri adalah seseorang yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat *qur'aniyah* dan *kauniyah* serta mengaplikasikannya dalam kerangka konsistensi tindakan. Kiamat berarti kerusakan, kebinasaan, kematian yang ditimbulkan akibat kebodohan manusia dikarenakan "tidak mempunyai ilmu", mendahulukan hawa nafsu atau melakukan kesalahan pemikiran sebagaimana tampak dalam nalar modernitas dan pembekuan metafisika dalam agama.
2. Dimensi Pencerahan Ilmu: Melalui pemaknaan ulama' di atas, juga dapat dipahami bahwa, ilmu pengetahuan bukan hanya sekumpulan teori (rasionalisasi). Terdapat tiga aspek penting dalam pengetahuan hubungannya dengan pencerahan yakni, pencerahan spiritual, rasional dan sosial. Dari sini dapat dipahami, pengetahuan mempunyai konsekuensi bertindak atas dasar pengetahuan rasionalnya yang disandarkan atas kesadaran ketuhanan. Arti luas aspek tindakan dalam ruang sosial berarti

mentransformasikan ilmu melalui proses pendidikan dan yang lainnya dalam sebuah upaya menciptakan keseimbangan sosial.

Akhirnya dengan nalar pengetahuan yang Islami, pengetahuan tidak hanya menjadi mitos (rasionalisasi), sebaliknya melalui pengetahuan manusia tidak hanya bisa tercerdaskan, tapi juga terselamatkan dari problem duniawi seperti kemiskinan, kebodohan, kerusakan (*sā'ah*). Dan problem *ukhrawi* sekaligus, berupa kepedihan pembalasan. Inilah makna ilmu yang dapat menyelamatkan manusia dari kehancuran dan hal yang sebaliknya (kebodohan) akan mengakibatkan kekacauan (*sā'ah*).

## B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa saran yang kiranya menjadi perhatian bagi para pengkaji hadis secara khusus. Kajian hadis sudah saatnya lebih digalakkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal-hal pemaknaan hadis, mengingat permasalahan umat saat ini semakin kompleks dan heterogen. Al-Qur'an yang sifatnya global memerlukan interpretasi yang valid untuk menjawab hal ini. Salah satu cara untuk menginterpretasikannya adalah melalui pemahaman hadis. Karena terkadang permasalahan yang dihadapi umat tidak terjawab secara keseluruhan. Di sinilah urgensi dari *ma'ānī al-ḥadīṣ* tatkala masalah yang dihadapi tidak ada jawabannya dalam al-Qur'an, maka hadislah yang akan menjawab. Oleh karena itu, agar tidak terjadi ke-*jumūd*-an dalam pembahasan hadis, diperlukan kajian ulang secara lebih mendalam mengenai hadis sesuai yang dengan masalah yang dihadapi.

Bahkan dengan cara memanfaatkan pendekatan-pendekatan terbaru dalam mendekati hadis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin dkk, *Integrasi Sains dan Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, Jogjakarta: Pilar Media, 2004.
- Abduh, *Tafsir al-Manar*, Juz VII, Beirut: Darul Ma'rifah, tnp.
- Abrasyi, Muhammad Athiyah al, *Ruhut Tarbiyah wa Ta'lim*, Saudi Arabia: Darul Ahya'.
- Adzim, Ali Abdul, "Pengantar", dalam Jalaluddin Rakhmat, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Prespektif Al-Qur'an*, Bandung: CV. Rosda, 1989.
- Ahmadi Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad bin Syuair an-Nasa'i, Kitab: *Baqi Musnad al-Mukasirin*, Bab: *Musnad Anas bin Malik*, (CD *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf*).
- Al-Baḥs al-Ṣarfiy* dalam *CD Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf*, t.tp.: Syirkat al-Barāmij al-Islāmiyyah al-Dauliyyah, 1997.
- al-Kandahlawi Rah.a Syaikh Maulana Yusuf, *Munkhatab Ahadits: Dalil- Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj. A. Nur Kholis al-Adib, Mujahid, Yogyakarta: Ash- Shaff, 2006
- Ali, Maulana Muhammad, *Kitab Hadis Pegangan*, terj. Imam Musa Projo Siswoyo, R. Kaelan, cet. Ke-1, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1992.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001.
- Andito (ed.), *Politik Demi Tuhan*, cet. Ke-1, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Asari, Hasan, Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazali, Jogjakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Ash-Shiddieqy TM. Hasbi, *al-Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Attas, Syekh Muhammad an-Naquib al, *Konsep Pendidikan dalam Islam* Bandung: Mizan, 1998.

- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, cet. Ke-2, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Barusawi, Ismail Haqi al, *Tafsir Buhul Bayan*, Bairut: Dar Fikr, Juz I.
- Bastani, Karim al, Dkk, *al-Munjil Fi Lughah Wa A`lam*, Beirut: Darul Masyriq, XXVI/1875.
- Bateson, Gregory, *Mind and Nature*, reprinted 1979, London: Fontana Paperback, 1980.
- Bertens. k, *Filsafat Barat Abad XX; Ingrish Jerman*, cet. Ke-2, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab: *Ilmu*, Bab: *Rafu al\_Ilmu wa Dhuru al-Jahlu* (CD *Mausū'ah al-Ḥadīs\ al-Syarīf*).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1950
- Edy, *Pendidikan Kita*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2005.
- Faruqi, Ismail Raji al, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Pustaka, 1995
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Hanafi, Abu Suud bin Muhammad `imadi al, *Tafsir Abu Su`ud Riyad*, Maktabah: Riyad, Juz I.
- Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, cet. Ke-2, Jogjakarta: Kanisius. 1993.
- , *Melampaui Positivisme dan Modernitas*, Jogjakarta: Kanisius, 2003.
- Ibn- Majah, Kitab: *Fitan*, Bab: *Asyrat as- Sa'ah*, (CD *Mausū'ah al-Ḥadīs\ al-Syarīf*).
- Isma'il SM., Nurul Huda, Abdul Kholiq, (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Bekerja Sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, cet. I, 2001

- Isma'il, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jahja, M. Zurkani, *Teologi Al-Gazali, Pendekatan Metodologi*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Jamaly, Muhammad Fadil al, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa; Masalah dan Perkembangannya*, Jogjakarta: Paradigma, 1998
- Kamus Al-Mahyi: CD Rijalu al- Hadis*
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, cet. Ke-2, Bandung: Mizan, 2001.
- Lorong Panjang; Laporan Akhir Tahun 2001 Kompas*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Madjid, Nurcholis, "Iman dan Perwujudan Masyarakat yang Adil, Terbuka, dan Demokratis", dalam *Jurnal Paramadina*, KKA/No.5/Thn.I/1987.
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: 1992.
- Maraghi, Musthafa al, *Tafsir al-Maraghi*, Bairut: Darul Fikr, Juz I.
- Melsen, Van A.G.M., *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, terj..K.Bertens, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis, Menelanjangi Problematika, meretas Masa Depan*,
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Musahadi, HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya terhadap Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

- Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab: *Ilmu*, Bab: *Raf'ul 'Ilmu wa al-Qabḍah*, (CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*).
- Mustaqim, Abdul, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Prespektif Ismail Al-Faruki", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 5, (Juli 2004)
- Musthafa, Ahmad, *Tafsir Al-Marghi*, terj. Bahrūn Abu Bakar, Juz 30, Semarang: Thoḥa Putra, 1985.
- Nahlawi, Abdurrahman an, *Ushulul Tarbiyah al-Islam wa Asalibuha*, Bairut: Dar al-Fikr, 1979.
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengan Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi, Hadrawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nawāwiy, Al, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy bi Syarḥ al-Nawāwiy*, jilid 12, juz 12, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Ni'mah, *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyyah*, Beirut: Dār al-S|aqafah al-Islāmiyyah, t.th.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Qardhawi, Yusuf, *Membumikan Syariat Islam*, terj.: Muhammad Zakki dan Yasir Tajid, Cet. I, Surabaya: Dunia Ilmu, 1996.
- Qardhawi, Yusuf, *Sunah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban dalam Al-Quran*, terj. Abad Badruzzaman, cet. Ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Qosim, Muhammad Jamaluddin al, *Tafsir Mahasin at-Ta`wil*, Kairo: Darul Ahya, Juz I.
- Qurthubi, Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al, *Tafsir al-Qurthubi*, Cairo: Barus Sya`bi.
- Quthub, Sayyid, *Tafsir Fi Dlalil Qur'an*, Bairut: Ahyal, Juz XV.

- Rahardjo, M. Dawam, "Ilmu, Ensiklopedi Al-Qur'an," dalam *Ulumul Qur'an*, No.4. Vol. 1, Mei 1990.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Aktual*, cet. Ke-9, Bandung: Mizan, 1996.
- Razi, Fahrur, *Tafsir Fahrur Razi*, Teheran: Darul Kuthubil Ilmiah, Juz XXI.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Mesir: Darul Manar, IV/1373, Juz I.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, cet. Ke-1, Jogjakarta: Tiara Wacana 2001.
- Salomon Robert C., dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu, cet. Ke-2, Jogjakarta: Bentang Budaya 2003.
- Setiawan, Conny R. dkk., *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, Bandung, Remaja Karya, 1988.
- Shihab, M. Quraish, "*Membumikan*" *Al-Qur'an*, cet. Ke-12, Bandung: Mizan, 1996.
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam*, terj. M. Imam Aziz dan Jadul M, Yogyakarta: LKiS, 1993
- Sindhunata, *Dilemma Usaha Manusia Rasional*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Supadjar, Damardjati, *Sosok dan Filsafat Islam, Tinjauan Aksiologi*, Jogjakarta: LSFI, 1992.
- Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*, Jakarta, Gramedia, 1986.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih, "Diskursus Ilmu Pengetahuan dalam Islam", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 5, Juli 2004.

- Syafi'i, Imam, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, Jogjakarta, UII Press, 2000.
- Syaibany, Omar Muhammad al-Toumi al, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Tim UIN Syarif Hidayatullah, *Encyclopedia Islam*, Jilid I, Jakarta: PT. Ichtiar Baru. 1996.
- Tirmidzi, Kitab: *Fitan 'an Rasulullah*, Bab: *Ma Jaa fi asyrati sa'ah*, (CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*).
- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H. M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Undang-undang SISDIKNAS Nomer 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Wahid, Hasyim, dkk., *Telikungan Kapitalisme Global dalam Sejarah Kebangsaan*, Jogjakarta: LKiS, 1999.
- Wensinck, A.J. dan J.P. Mensing, *Al-Mu'jam al-Mufahṣrās li Alfāz al-Ḥadīṣ*, juz 2, Leiden: E.J. Brill, 1937.
- Yafie, Ali, "Memahami Al-Qur'an secara Integral", dalam *Ulumul Qur'an*, No 5 Vol II. 1990/1410 H
- Yasraf, Piliang, *Pos-Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika* Yogyakarta: Jalasutra, 2004
- , *Dunia yang dilipat: Tamasya melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoirun Nahdliyyin, cet, ke-3, Yogyakarta: LKiS, 2003.